

KORELASI DUKUNGAN SOSIAL DAN KONSEP DIRI DENGAN AGRESIFITAS REMAJA

ISFAUZI HADI NUGROHO

Dosen PG PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri

faiz_adfar@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi antara Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Agresifitas Remaja. Subyek Penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Purwasari Kediri. Subyek dalam penelitian ini 100 orang. Pengambilan sampel menggunakan tehnik quota sampling dengan karakteristik subyek : 1) remaja awal berusia 13-16 th 2) berjenis kelamin laki laki dan perempuan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Skala Dukungan Sosial, Skala Konsep Diri dan Skala Agresifitas Remaja. Ketiga skala ini menggunakan model skala likert yang terdiri dari 5 alternatif pilihan jawaban. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisa regresi. Hasil dari analisa regresi menunjukkan ada korelasi antara Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan agresifitas remaja dengan nilai $R = 0,437$ pada $p = 0,001$, artinya ada korelasi yang sangat signifikan. Sedangkan pada korelasi parsial didapatkan ada korelasi negatif yang sangat signifikan antara Dukungan Sosial dan agresifitas remaja dengan nilai $r_{py} = -0,265$ dengan $p = 0,000$ dan tidak ada korelasi antara Konsep Diri dengan Agresifitas remaja dengan nilai $r_{pz} = -0,075$ dengan $p = 0,141$ ($p > 0,05$)

Kata kunci : Dukungan Sosial, Konsep Diri, Agresifitas

PENDAHULUAN

Masa Remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Masa remaja awal merupakan masa transisi, usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun, atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dalam masa ini terjadi juga perubahan dalam dirinya baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang

Lingkungan yang kurang kondusif dan kepribadian yang kurang baik akan jadi pemicu perilaku yang menyimpang yang melanggar aturan dan norma masyarakat yang biasanya disebut dengan Agresifitas remaja. Agresifitas Remaja merupakan atribut yang diberikan oleh masyarakat terhadap tingkah laku remaja yang menyimpang dari aturan aturan normatif yang dianut oleh anggota masyarakat tempat remaja itu hidup. Bentuk bentuk Agresifitas remaja seperti kebut kebutan, ugal ugalan, perkelahian, membolos, mabuk mabukan, perkosaan, seks bebas.

Dari tahun ketahun jumlah perkelahian dan korban perkelahian cenderung meningkat, bahkan sering tercatat dalam satu hari terdapat sampai tiga perkelahian di tiga tempat sekaligus. Selain itu di Indonesia di

perkirakan bahwa jumlah prostitusi anak yang berusia 15-20 th sebanyak 60% dari 71.281 orang. Irwanto menyebut angka 87.000 pelacur anak atau 50% dari total penaja seks (Sri Wahyuningsih dalam Dep.Sos, 2004), banyak pelajar SMP dan SMU di Semarang yang terjun didunia prostitusi (Seputar Semarang edisi 81, 15-21 Maret 2005) bahkan akhir akhir ini di kota Kabupaten pun banyak ditemui bentuk bentuk Agresifitas remaja seperti, siswa SMA pesta miras (Radar KDR, 28 Januari 2015), di Magetan, siswi SMPN I Maospati melakukan korelasi seks bebas (Surya, 30 januari 2015), di Trenggalek, siswi SMK melakukan hubungan seks bebas (Radar TA, 27 mei 2015).

Berdasarkan data di atas yang menyebutkan di kota besar seperti Jakarta sering terjadi Agresifitas remaja yang sekarang sudah merembet di daerah daerah, khususnya Kediri dan sekitarnya, sehingga peneliti tertarik meneliti di, SMPN 1 Purwoasri Kediri yang menurut sinyalemen masyarakat mempunyai agresifitas remaja relatif tinggi dibandingkan sekolah yang lain.

KAJIAN TEORI

WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual, dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, biologis, psikologis dan sosio ekonomi, secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

- a) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak kanak menjadi dewasa.
- c) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Masa Remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang dialami oleh setiap individu, sebagai masa transisi dari masa kanak kanak menuju masa dewasa. Masa ini memiliki ciri ciri tertentu yang membedakan dengan periode perkembangan yang lain. Ciri yang menonjol dalam masa ini adalah individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik, emosional dan sosial. Pada masa remaja ini ada beberapa perubahan yang bersifat universal, yaitu meningkatnya emosi, perubahan fisik, perubahan terhadap minat dan peran, perubahan pola perilaku, nilai-nilai dan sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

Istilah Agresifitas remaja mengacu pada rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal. Agresifitas remaja adalah kelainan tingkahlaku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Secara sosiologis Agresifitas remaja itu ialah kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif.

Menurut Kartono Remaja Agresif mempunyai karakteristik umum yang berbeda dengan remaja yang tidak Agresif. Perbedaan itu mencakup :

- 1) Perbedaan struktur intelektual. Mereka kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain, bahkan tidak menghargai pribadi lain dan menganggap orang lain sebagai cerminan dari diri sendiri.
- 2) Perbedaan Fisik dan Psikis. Anak - anak delinkuen lebih “idiot secara moral”, dan memiliki perbedaan ciri karakteristik yang jasmaniah sejak lahir jika dibandingkan dengan anak-anak normal.
- 3) Ciri karakteristik individual. Mereka kurang tersosialisasi dalam masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial.

Dukungan sosial adalah suatu informasi yang mengarahkan individu untuk meyakini bahwa seseorang diperhatikan, dicintai, dihargai, serta diterima oleh lingkungan sosial.

Dukungan Sosial dapat memberikan sumbangan pada kesehatan dan kesejahteraan individu. Hal ini dimungkinkan karena dukungan sosial melibatkan korelasi sosial yang berarti. Sehingga dapat mengurangi isolasi. Orang-orang yang mempunyai teman yang akrab mempunyai tingkat kepuasan hidup yang tinggi karena mereka merasa dihargai.

Konsep diri dapat didefinisikan sebagai pandangan atau persepsi individu terhadap dirinya, baik bersifat fisik, sosial maupun psikologis, dimana pandangan ini diperolehnya dari pengalamannya berinteraksi dengan orang lain yang mempunyai arti penting dalam hidupnya, konsep diri ini bukan bawaan, tetapi faktor yang dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman individu berkorelasi dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

1. Variabel Tergantung: Agresifitas Remaja; Agresifitas remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya maupun orang lain yang dilakukan remaja dibawah umur 17 th.
2. Variabel bebas : Dukungan Sosial; Dukungan sosial adalah sumber-sumber yang berisi bantuan yang diberikan pada seseorang yang memiliki kaitan erat dengan individu, sehingga individu tersebut merasakan mendapat sesuatu dari orang lain yaitu di kasihi, dihargai.
3. Variabel bebas : Konsep Diri; Konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri baik bersifat fisik, sosial maupun psikologis yang didapat dari hasil interaksinya dengan orang lain

Pada penelitian ini populasinya adalah siswa SMPN 1 Purwoasri Kediri dengan karakteristik subyek sebagai berikut :Remaja awal yang berusia antara 13 – 16 tahun (Hurlock, 1999) dan Laki-laki dan perempuan

Pemilihan sampel ini menggunakan tehnik *kuota random sampling*. Semua siswa ditetapkan sebagai sampel, yaitu siswa kelas 7,8,9 lalu diundi dan terpilih siswa kelas 8 yang berjumlah 4 kelas yaitu, kelas 8a (35 orang), kelas 8b(34 orang), kelas 8c(35 orang), kelas 8d(33 orang). Masing-masing individu dalam kelas

tersebut dipilih secara acak disesuaikan dengan karakteristik remaja awal yang berusia antara 13-16 dan diperoleh kelas 8a(25 orang), 8b(25 orang), 8c(25 orang), 8c(25 orang), dengan demikian diperoleh 100 siswa

Analisa Data diperlukan untuk menjelaskan korelasi antara variabel yang terjadi atau menguji hipotesis dalam penelitian, sedangkan data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistik sesuai dengan hipotesis serta asumsi yang melatar belakangi pemakaian uji statistik tersebut

Dalam penelitian ini ingin diketahui korelasi antara kedua variabel bebas yaitu Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan variabel terikat yaitu Agresifitas Remaja. Untuk mengetahui korelasi antar Variabel digunakan analisa regresi dengan menggunakan SPS 2005 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Analisa regresi ini mensyaratkan bahwa data yang akan dianalisis harus diuji dengan uji normalitas sebaran dan uji linieritas korelasi (hadi dan Pamardiningsih,1999).

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data memenuhi kurve normal atau tidak. Uji Normalitas ini dengan menggunakan tehnik Kai Kuadrat. Suatu sebaran dikatakan normal apabila p lebih besar dari 5%. Uji normalitas sebaran dilakukan terhadap ketiga variabel yaitu variabel pertama (X1) yaitu Dukungan Sosial, Variabel kedua (X2) yaitu Konsep Diri dan Variabel ketiga (Y) Agresifitas Remaja.

Hasil uji Normalitas sebaran variabel Dukungan Sosial didapatkan Kai Kuadrat = 16,352 pada db = 9 dan $p = 0,060$, ($p > 0,05$) Hasil uji Normalitas sebaran variabel Konsep Diri, didapatkan Kai Kuadrat = 6,122 pada db = 9 dan $p = 0,728$ ($p > 0,05$) Hasil uji Normalitas sebaran variabel Agresifitas Remaja, di peroleh nilai Kai Kuadrat = 9,891 pada db = 9 dan $p = 0,359$ ($p > 0,05$).

Karena ketiga variabel mempunyai $p > 0,05$ maka berarti ketiga variabel penelitian ini mempunyai skor yang terdistribusi secara normal atau dengan kata lain variabel penelitian ini mempunyai sebaran normal.

Uji Linearitas untuk melihat bentuk korelasi antara Variabel bebas pertama (X1) yaitu Dukungan Sosial dan Variabel bebas kedua (X2) yaitu Konsep Diri dengan variabel terikat (Y) yaitu Agresifitas Remaja. Hasilnya menunjukkan bentuk korelasi semua variabel bebas dengan Variabel tergantung linier dengan hasil sebagai berikut :

F beda $_{ke2-ke1}$ X1 dan Y = 0,039 dengan $p = 0,838$ ($p > 0,05$),

F beda $_{ke2-ke1}$ X2 dan Y = 0,009 dengan $p = 0,924$ ($p > 0,05$)

Dengan hasil uji prasarat bahwa sebaran ketiga variabel normal dan korelasi anatara kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear maka uji prasarat analisis terpenuhi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut

1. Korelasi antara dua variabel bebas dan satu variabel tergantung yang mempunyai data interval (X_1 = Dukungan Sosial dan X_2 = Konsep Diri) dengan Y = Agresifitas Remaja dianalisis dengan anareg. Hasilnya menunjukkan $R = 0,437$ pada $p = 0,001$ ($p < 0,01$) artinya ada korelasi **yang sangat signifikan** antara Dukungan Sosial dengan Konsep Diri dengan Agresifitas Remaja. Dengan kata lain, Dukungan Sosial dan Konsep Diri secara bersama sama sangat berkorelasi (sangat berperan) dalam pembentukan agresifitas remaja.
2. Hasil Korelasi parsial antara variabel Dukungan Sosial dengan Agresifitas Remaja diperoleh $r_{par - X_1Y} = -0,265$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), artinya ada korelasi **negatif yang sangat signifikan** antara Dukungan Sosial dengan Agresifitas Remaja.
3. Hasil Korelasi parsial antara Variabel konsep Diri dengan agresifitas remaja diperoleh $r_{par - X_2Y} = -0,075$ dengan $p = 0,141$ ($p > 0,05$), artinya **tidak ada korelasi antara Konsep Diri dengan Agresifitas Remaja**
4. Sumbangan Efektif dari hasil analisa data penelitian didapatkan **Koefisien Determinasi (R^2)** yang ditemukan sebesar **0,191** yang berarti sumbangan Efektif kedua variabel bebas terhadap variabel tergantung sebesar **19,10 %**. Sedangkan bobot Sumbangan Efektif (SE) masing masing variabel, yaitu Sumbangan Efektif Dukungan Sosial terhadap Agresifitas Remaja sebesar **18,638 %** Sedangkan Sumbangan Efektif Variabel Konsep Diri terhadap Kecenderungan Agresifitas Remaja sebesar **0,461 %**, dengan katalain variabel dukungan sosial memberikan sumbangan Efektif **lebih besar** dibandingkan dengan variabel Konsep Diri, bahkan variabel Konsep Diri dapat dikatakan hampir hampir tidak menyumbang / tidak berperan terhadap Agresifitas remaja.

Hasil analisa Regresi menunjukkan adanya korelasi yang sangat signifikan antara Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Agresifitas Remaja, dengan kata lain Dukungan Sosial dengan Konsep Diri secara bersama sama sangat berkorelasi dalam pembentukan Agresifitas Remaja. Begitu juga Variabel Dukungan Sosial dengan Agresifitas Remaja ada korelasi negatif yang sangat signifikan, tetapi variabel Konsep Diri dengan Agresifitas remaja tidak ada korelasinya. Hal ini dapat dilihat pada tabel sbb :

Tabel 1. Analisa Regresi dan Hipotesa

No	Hipotesis	Analisa Regresi	Keterangan
1	Ada korelasi antara dukungan sosial dan konsep diri dengan agresifitas remaja.	$R = 0,437$ $P = 0,001$ ($p < 0,01$)	Hipotesis diterima, ada korelasi yang sangat Signifikan
2	Ada korelasi negatif antara	$R_{par x1y} =$	Hipotesis diterima,

	dukungan sosial dengan agresifitas remaja, dalam arti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa maka semakin rendah agresifitas remaja	-0,625, P = 0,000 (p < 0,01)	ada korelasi negatif yang sangat signifikan
3	Ada korelasi negatif antara konsep diri dengan agresifitas remaja, dalam arti semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin rendah agresifitas remaja	Rpar x2y= -0,075, P = 0,141 (p > 0,05)	Hipotesis ditolak, tidak ada korelasi

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Dukungan Sosial mempunyai peranan dalam agresifitas remaja. Hal ini sesuai dengan teori dari Bohuby (dalam Sarason, dkk.1983) mengemukakan bahwa dukungan sosial yang dipompakan sejak awal kehidupan manusia akan mengurangi kemungkinan gangguan psikologis pada masa masa kemudian. Dukungan sosial yang tersedia akan memperkuat kemampuan untuk menahan dan mengatasi frustasi dan tantangan-tantangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik beberapa kesimpulan

1. Korelasi antara dua variabel bebas dan satu variabel tergantung yang mempunyai data interval (X1 = Dukungan Sosial dan X2 = Konsep Diri) dengan Y = Agresifitas Remaja dianalisis dengan anareg. Hasilnya menunjukkan **F = 11,450** pada **p = 0,001 (p < 0,01)** artinya ada korelasi **yang sangat signifikan** antara Dukungan Sosial dengan Konsep Diri dengan Agresifitas Remaja. Dengan kata lain, Dukungan Sosial dan Konsep Diri secara bersama sama sangat berkorelasi (sangat berperan) dalam pembentukan agresifitas remaja. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka hipotesa diterima
2. Hasil Korelasi parsial antara variabel Dukungan Sosial dengan Agresifitas Remaja diperoleh **rpar – X₁Y = - 0,265** dengan **p = 0,000 (p < 0,01)**, artinya ada korelasi **negatif yang sangat signifikan** antara Dukungan Sosial dengan Agresifitas Remaja. Dari data ini maka hipotesis diterima
3. Hasil Korelasi parsial antara Variabel konsep Diri dengan agresifitas remaja diperoleh **rpar – X₂Y = - 0,075** dengan **p = 0,141 (p > 0,05)**, artinya **tidak ada korelasi antara Konsep Diri dengan Agresifitas Remaja**. Dari data ini hipotesis ditolak

4. Sumbangan Efektif dari hasil analisa data penelitian didapatkan **Koefisien Determinasi (R^2)** yang ditemukan sebesar **0,191** yang berarti sumbangan Efektif kedua variabel bebas terhadap variabel tergantung sebesar **19,10 %**. Sedangkan bobot Sumbangan Efektif (SE) masing masing variabel, yaitu Sumbangan Efektif Dukungan Sosial terhadap Agresifitas Remaja sebesar **18,638 %**
5. Sedangkan Sumbangan Efektif Variabel Konsep Diri terhadap Agresifitas Remaja sebesar **0,461 %**. Dengan kata lain , variabel dukungan sosial memberikan sumbangan Efektif **lebih besar** dibandingkan dengan variabel Konsep Diri, bahkan variabel Konsep Diri dapat dikatakan hampir hampir tidak menyumbang / tidak berperan terhadap Agresifitas remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Atwater , E.1992. *Adolescen*. Prectice – Hall. Toronto Canada Inc
- Albrecht,S.L.,Chatwick,B.A.,&Jacobson, C.K.1987. *Sosial Psychologi* (Second Edition).Prentice Hall. New Jersey
- Basri, H.1999.*Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama* (edisi empat). Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Brehm SS & Kassin, S.M,1990, *Social Psychologi*, New jersey, Hounghon MIFF LIN. Princenton
- Kartika,S.2002. Profil Perempuan Indonesia , *Jurnal Perempuan*. Yayasan Jurnal perempuan No.22,(31).57-67.Jakarta
- Kartono & Gulo.D.1987.*Kamus Psikologi*.Pionir Jaya.Bandung
- Mappiare.1982. *Psikologi Remaja*.Usaha Nasional, Surabaya
- Monks,F.J,K & Haditono, S.R.1999. *Psikologi Perkembangan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Mussen,P.H, Conger,J.J & Kagan,J &Huston. 1994.*Perkembangan danKepribadian Anak (terjemahan)*. Edisi Enam, Arcam, Jakarta
- Maria Ulfah,2007, Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Agresifitas Remaja, *Tesis*,Sekolah PascaSarjana Universitas Gadjah Mada Jogjakarta
- Miner, J.B. 1992. *Industrial-Organizational Psychology*, Mc Graw Hill Book C0, Singapore
- Newman,M,Newman,R, 1987.*Development Through life, A PsychologicalApproach (fourth ed)*, The Dorsey Press, Chicago
- Partosuwido,S.R.Nuryoto,S& Irfan,S&Irfan,S.1985. Peranan Konsep Diri dan Perkembangan Psikososial Anak Remaja Yang Kurang Berprestasi di DIY. *Laporan Penelitian* (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta
- Willis, 2008. *Remaja & Masalahnya*, Alfabeta, Bandung
- Wardianah Uswatun,2002, Korelasi Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan kebermaknaan Hidup pada lanjut usia pensiun, *Tesis*, Magister Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya